EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol4, No.3, Maret 2024

Peranan Pondok Pesantren Bustanul bagi Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pagar Puding Jambi

Al Azmi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail: Alazmipadang2021@gmail.com

Article History:
Received: 25 Februari 2025
Revised: 19 Maret 2025
Accepted: 23 Maret 2025

Keywords: *Pesantren, Perananan Masyarakat, Ekonomi.*

Abstract: *Salah satu lembaga pendidikan tertua dalam proses pendidikan adalah pesantren. Disamping itu peranan pondok pesantren tidak bisa dianggap sebelah mata dalam rangka memajukan pendidikan nasional. Tercatat dalam sejarah bahwa di antara para pembesar bangsa yang ikut berjuang dan menentukan kemerdekaan bangsa Indonesia mereka yang di didik melalui pesen. Deran terhadap alam memaparkan tentang salah satu peran pondok pesantren Bustanul Huda yang bisa berperan terhadap kemaslahatan dan ketentraman ekonomi masyarakat Pagar Puding Jambi. Kemudian untuk melakukan tindakan dalam peranan pondok pesantren Bustanul Huda terhadap ekonomi masyarakat Pagar Puding Jambi. Dengan Berdirinya sebuah Pondok Pesantren Bustanul Huda di wilayah dapat melakukan suatu kemamfaatan untuk menjalankan peranan yang bisa membuat wilayah tersebut supaya kehidupan mereka berkembang. Pada tahun 1998 pesantren ini sudah mulai banyak memainkan peranannya yang efektif, lalu peranan yang efektif itu bisa mencakup dalam hal bidang perekenomian dan bidanag sosial kemasyarakatan. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan dalam bentuk observasi langsung terhadap objek yang diamati, dengan menggunakan pendekatan ekonomi. Adapun metode yang akan digunakan ialah metode penelitian sejarah. Kemudian dalam penelitian ini yang didapatkan oleh penulis yaitu bahwa dengan adanya Pondok Pesantren Bustanul Huda didirikan banyak hal-hal yang positif yang bisa ditimbulkhan oleh pesantren itu sendiri, terutama dapat mengangkat nilai-nilai Islam dan Ilmu agama serta dapat membantu perekenomian masyarakat Pagar Puding khususnya masyarakat yang berada disekitar lingkungan Pondok Pesantren Bustanul Huda Pagar Puding Jambi ini.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan tertua adalah pesantren. Peranan pondok pesantren tidak bisa dianggap sebelah mata dalam mengembangkan dan memeajukan pendidikan nasional. Tercatat dalam sejarah bahwa di antara para pembesar bangsa yang ikut berjuang dan menentukan kemerdekaan bangsa Indonesia mereka yang dididik melalui pesantren. Meskipun pendidikan pesantren dianggap sebagai pendidikan agama yang bersifat tradisional namun peranannya dalam ikut sertakan memajukan bangsa tidak dapat diabaikan. Hal ini bukan hanya pada pendidikan saja tetapi pesantren ini juga dapat menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Desa Pagar Puding Jambi. Jika diperhatikan lebih lanjut ternyata sampai sekarang masyarakat masih banyak menyekolahkann anaknya ke Pesantren tersebut. Fenomena ini menandakan bahwa pesantren masih layak dijadikan sebagai pilihan untuk mendidik generasi muda bangsa. Perlu dipahami bahwa pesantren menurut masyarakat terlebih masyakarat per kampungan merupakan lembaga yang aktif mengembangkan ajaran Islam. sebab Santri dapat melakukan pengamalan dan mempelajari ajaran Islam kaffah untuk meningkatkan ketaqwaan dan mendekatkan diri pada Allah Swt.

Peranan Pondok Pesantren Bustanul Huda bagi perkembangan ekonomi masyarakat Desa Pagar Puding Jambi. Sebagaimana pondok pesantren lainnya, maka pondok pesantren inipun dibangun dalam rangka mencetak generasi Islam yang penuh peradaban dan menantang zaman. Kehadiran pesantren ini juga dapat sebagai sumber ekonomi sebagian masyarakat yang ada di sana. Keberadaan Pondok Pesantren Bustanul Huda khususnya sangat menarik dan indah dipandang, sebab letaknya di pinggrir sawah yang sangat luas. Di samping pesantren ini juga terletak di lereng permukiman sawah masyarakat serta dikelilingi kebun sawit yang menghijau (Syofriadi, 2021). Pondok Pesantren Bustanul Huda yang ada di daerah ini menarik perhatian penulis untuk mengkajinya lebih lanjut, sebab menurut informasi pondok ini memiliki sejarah yang sangat susah untuk diterima dan disenangi masyarakat karena berada di tengah-tengah rumah masyarakat. Meskipun dikenal dengan keIslaman masyarakat di sana akan tetapi banyak tantangan yang harus dihapi itu mengenai tanah. Banyak masyarakat yang tak mau menjual tanahnya untuk pembangunan pesantren. Di samping itu ketika pondok pesantren ini dibangun kondisi daerah ini sangat jauh dari keramaian dan belum menjadi pusat perekonomian masyarakat yang ada disana.

Meskipun awal kehadiran pesantren ini susah diterima masyarakat, namun setelah pesantren ini berdiri dan berjalan sekian tahun akhirnya masyarakat Pagar Puding menerima pesantren ini. Untuk mengakaji secara lebih lanjut tentang peran penting pondok pesantren tersebut sebagai pusat perekonomian masyarakat Pagar Puding Provinsi Jambi. Penulis akan membahasnya dalam skripsi yang berjudul "Perananan Pondok Pesantren Bustanul Huda bagi perkembangan Ekonomi Masyarakat ah Desa Pagar Puding Jambi.(Efendi, 2021).

METODE PENELITIAN

Metodologi dari penelitian ini adalah metodologi penelitian sejarah. oleh karena itu dalam membahas peristiwa ataupun kejadian masa yang telah lalu atas objek penelitian digunakan metode sejarah. Secara umum metode sejarah ialah penyelidikan atas suatu permdasalahan dengan memecahkan solusi dengan pandangan historis. Istilah metode terdiri dari dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu Methodos berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu masalah. Kemudian pada saat mengambil pengartian dalam mencapai usaha dengan menggunakan metode tertentu, dengan penuh kehatian-hatian, dengan sistematika yang sempurna terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi. Untuk menjelaskan ungkapan-ungkapan lain, dengan cara metode penelitiannya adalah mengedepankan dan mengungkapkan suatu cara yang terperinci dengan metode-metode yang sudah digunakan

dalam suatu penelitian, lalu kerja dari penelitian dapat mengemukakan serta memenadu isi dari suatu urutan dari awal dan akhir dari suatu penelitian tersebut.

Kemudian dalam suatu makna lain dari metode penelitian sejarah yang akan digunakan sebagai suatu cara untuk mendalami, mengkaji, menguji, dan menganalisis keabsahan sejarah agar dapat menghasilkan suatu data dan fakta yang bisa dipercaya, dengan berdasarkan suatu pengertian metode penelitian yang sudah dibagi ke dalam empat pokok yaitu heuristic, verivikasi, interpretasi, dan historiografi (Abdurrahman, 2019).

1. Heuristic

   Adapun langkah utama yang akan diambil ialah menyatukan sumber-sumber tertulis yang berupa dokumen-dokumen, arsip, atau brosur, sumber-sumber tertulis ini berupa sumber yang bisa ditemukan guna mengumpulkan sumber-sumber tertulis berupa dokumen-dokumen, arsip, atau brosur. Sumber-sumber tertulis berupa sumber primer yang dapat ditemukan dalam penelitian adalah buku, Journal, tesis.

   Heuristik berasal dari kata Yunani heurishein, yang berarti memperoleh. Namun, menurut G.J. Renier, bahwa heuristi merupakan teknik, seni, dan bukan suatu Ilmu. Oleh karena itu heuristic tidak mempunyai aturan-aturan umum. Heuristic adalah keterampilan dalam menemukan, menangani, memperinci biografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan (Abdurrahman, 2019).

2. Verifikasi

   Pada tahap ini peneliti melakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber melalui dua cara yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern digunakan untuk menguji keabsahan, kesahihan, sumber (kredibilitas) seperti isi pembahasan, stempel, tahun dibuat, dan dimana sumber didapatkan oleh penulis (Abdurrahman, 2007).

3. Interpretasi

   Interpretasi atau penafsiran sejarah dapat disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti harus mencapai suatu hal untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah kadang-kadang mengandung beberapa sebab yang membantu untuk mencapai hasil dalam berbagai bentuk. Walaupun kadang kala dapat mengantarkan kepada hasil tertentu, tetapi mungkin juga dengan sebab yang sama dapat mengantarkan kepada hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyikapi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama. Interpretasi bertujuan untuk melakukan sintesi sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah bersama dengan teori-teori disusunlah fakta tersebut dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan tentang Peranan Pondok Pesantren Bustanul Bagi Perekonomian Masyarakat Pagar Puding Jambi (1998-2020).

4. Historiografi

   Adapun tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Yang berarti cara penulisan, pemaparan, atau hasil laporan penelitian sejarah. Layaknya laporan penelitian Ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Pada tahap ini peneliti mengungkapkan hasil penelitian dalam sebuah karya. Karya tersebut adalah Peranan Pondo Pesantren Bustanul Huda Bagi Perekonomian Masyarakat Pagar Puding Jambi (1998-2020). Namun, secara keseluruhan penelitian ini didusun dengan mengikuti langkah dalam penelitian sejarah yaitu sistematis,

diakranis, kausalitas dan kronologis. Sebagai tahapa-tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah ialah historiografi. Yang mana historiografi adalah bentuk cara penulisan, penjelasan, penyampaian, dan pelaporan hasil dari penelitian sejarah. Tahap ini selayaknya sebagai penyampaian penelitian ilmiah, hasil penulisan penleitian sejarah seharusnya bisa memberikan suatu gambaran yang jelas agar mengenai proses penelitian dari awal (fase penelitian) hingga di akhir (penarikan kesimpulan). Kemudian di tahap ini peneliti mengungkapkan hasil penelitian dalam suatu karya. Karya yang dimaksud adalah berupa peranan Pondok Pesantren Bustanul Huda Bagi Perekonomian Masyarakat Pagar Puding Jambi. Namun secara keseluruhan penelitian ini disusun dengan mengikuti langkah-langkah dalam penelitian sejarah yaitu sistematis, diakrnis, kausalitas, dan kronologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Huda

   Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang mempunyai sejarah yang amat panjang, karena sebagai lembaga pendidikan yang lebih awal hingga bertahan sampai sekarang ini. Kemudian mengenai asal-usul suatu pondok pesantren yang ada di Indonesia, tidak dapat dipastikan secara lebih tepat, hal ini disebabkan dengan tidak banyak sumber-sumber yang berkaitan dengan pondok pesantren yang bisa menjelaskan kapan pesantren ini didirikan dan bahkan secara istilah pesantren serta santri (Tasan, 2012).

   Dalam kemajuan dan perkembangan lembaga-lembaga keagamaan Islam yang ada. Pesantren tidak bisa dipisah dengan masuknya Islam, namun awal berdirinya pesantren banyak ajaran tentang tatacara dalam beribadah seperti membaca Al-Qur'an, serta pengetahuan-pengetahuan Islam. Al-Qur'an, serta pengetahuan-pengetahuan Islam secara lebih luas (Tasan, 2012).

2. Peranan Pondok Pesantren Bustanul Huda

   Pondok Pesantren Bustanul huda mempunyai perananan yang sangat istimewa apalagi dalam hal ekonomi yang mana sejauh ini masyarakat Desa Pagar Puding sangat antusias memasukkan anaknya untuk sekolah di Pondok Pesantren Bustanul Huda, hal ini terbukti bahwasanya Pondok Pesantren Butanul Huda bisa menjadi peran dalam kehidupan Masyarakat Pagar Puding. Dalam perekonomian Masyarakat Desa Pagar Puding cuma banyak yang bekerja sebagai petani terutama petani karet, sawit, padi dan lain sebagainya (Novi, 2021).

   Peranan adalah komponen bagian yang selalu mudah bergerak. Namun saat seseorang melaksanakan hak kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, sesuatu yang dapat dijalankan sesuai dengan peran peranannya masing-masing. Peranan memiliki kedudukan yang berkaitan erat dengan kedudukan. Jika peranan dan kedudukan dipisahkan dan menyebabkan wujud suatu kedudukan. Demikian pula, tentang kedudukan jika tidak ada peranan tidak aka nada kedudukan. Setiap manusia itu mempunyai bermacam-macam peranan sesuai dengan pola kehidupan dan pergaulannya masing-masing. Dari sinilah bahwa kita tahu bahwa perananan dapat menentukan atas perbuatan yang terjadi bagi kehidupan masyarakat serta kesempatan yang diberikan ada terhadap masyarakat. Jika dilihat peranan sangat penting untuk mengatur perilaku seseorang. Peranan juga dapat membentuk seseorang agar bisa menyesuaikan perilaku-perilaku yanga ada dalam diri sendiri kepada perilaku orang lain yang ada dilingkungan sekitar . Peranan sendiri diatur oleh norma-nomra yang berlaku didalam kehidupan masyrakat. Disini peranan dapat dibagi dalam 3 macam peranan yaitu:

   a. Peranan dapat menjelas terhadap aturan-aturan yang menghubungkan poisis atau

tempat terhadap seseoarang bagi kehidupan masyarakat.

b. Peranan sebagai konsep tentang sesuatu dapat dilaksanakan sesuai keinginan pribadi maupun bersifat umum.

c. Peranan adalah perilaku pribadi yang dianggap penting terhadap struktur-struktur sosial kemasyarakatan.

Dalam individu peranan biasanya bisa mendapatkan fasilitas atau alat guna menjalani proses sebagai peran. Dan fasisilitas-fasilitas itu biasanya disediakan oleh masyarakat. lalu disini masyarakat mempunyai pikiran dan dukungan dengan membangun sebuah lembaga pendidikan, serta memotivasi anak-anak untuk menjadi peran dalam kehidupan masyarakat. Dengan didirikannya atau dibangunnya lemabaga pendidikan yang berupa pesantren ini dapat membantu dan memberikan peluang untuk masyarakat sekitar atau masyarakat yang ada disekitar dilingkungan pesantren (Daulay, 2012). kemudian kekuatan yang dapat dimiliki oleh lembaga dapat dilihat dari macam-macam pandangan contoh pendapatan manusia baik pribadi, maupun masyarakat yang ada dilingkungan sekitar. Peranan lembaga dalam pondok pesantren dapat dicamtumkan dalam beberapa hal utama yang menjadi kekuatan besar dalam pesantren yaitu:

a. Kiai

Ulama-ulama yang ada dilingkungan santri tentu memiliki kekuatan sebagai patokan utama bagi lembaga pesantren. Pertama kiai mempunyai ilmu yang sangat dalam itu artinya public figure seorang kiai dapat menarik pikiran-pikiran dan keinginan bagi baru untuk mendapatkan ilmu dari kiai tersebut. Kedua, seoarang kiai umumnya ialah contoh utama bagi masyarakat serta pemerintah. Secara ketokohan kiai dapat merubah suatu kepercayaan dan keyakinan. Ketiga, sebelum membuat ataupun mendirikan suatu pesantren seoarang kiai sudah mandiri bai secara perekonomian seperti petani, pedagang, dan sudah mempunyai penghasilan dalam kehidupannya. Sejarah pendidikan dindonesia ialah lembaga pendidikan tradisional, khususnya pesantren telah memiliki catatan yang bermakna tersendiri yang bisa merubah dan memajukan pendidikan nasional diseluruh Indonesia.

b. Santri

Pesantren memiliki kekuatan-kekuatan ekonomi yang berasal dari santri. Dengan kekuatan yang dibawa mampu dalam memberikan kontribusi bagi pesantren. Santri memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur’an, tukang, dan Kaligrafi. Pembekalan yang telah diberikan oleh kedua orang taunya, maka dapat dipupuk agar berkembang menjadi produktif. Sehingga dapat menjadi lebih berkembang (Silvia, 2021).

c. Guru

Dalam proses belajar mengajar santri dikenakan untuk membayar iuran atau spp, selain itu ada juga sumbang-sumbangan lainya untuk menunjang kelancaran untuk memberikan honor kepada guru yang mengajar di ruang lingkup pesantren. Disamping itu saat proses belajar mengajar santri juga membutuhkan buku, kitab, dan alat-alat lain lainnya. Dari itu agar dapat mempermudah santri dalam membeli atau membutuhkan alat-alat untuk belajar, perlu juga dikembangkan usaha-usaha seperti toko, buku, alat tulis lainnya (Saidi, 2021).

d. Masjid

Masjid adalah kebutuhan utama yang harus ada dalam pesantren, jika dasar itu tidak ada justru akan menimbulkan yang dibutuhkan oleh santri dan masyarakat. Sebab kebutuhan santri yang mereka inginkan dalam pesantren itu adalah tempat ibadah, dan

juga keperluan santri untuk mengerjakan tugas, dan kegiatan-kegiatan Masyarakat (Muhaimin, 2021).

Kekuatan yang harus dimiliki dalam masyarakat yang ada disekitar lingkungan pesantren. Oleh karena itu, peranan lembaga pesantren bukan untuk sebatas wujud dari sejarah yang telah lalu. Namun lembaga pendidikan pesantren bisa bersaing dalam melahirkan pemimpin, ulama, dan pemuda yang memiliki potensi dimasa akan datang. Sejarah pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari lembaga pesantren, sebab pesantren itu bukan sebagai pendidikan asli Indonesia (Abuddin Nata, 2014).

Dala kegiatan ekonomi masyarakat yang sudah berjalan sesuai aturan dan perencanaan dari tahun-tahun sebelumnya. Oleh sebab itu dengan belom adanya pondok pesantren ekonomi masyarakat bisa dikatakan belom terlihat perkembangan ekonominya, baik masyarakat yang ada disekitar maupun masyarakat umum, semenjak pesantren didirikan Bustanul Huda masyarakat telah mulai berkembang ekonominya sampai sekarang, hal ini bisa dilihat dari penghasilan toko dan kantin yang ada disekitar lingkungan pesantren.

Eksistensinya pondok pesantren salah satunya bisa mengembangkan pendidikan Islam yang kemudian berkembang dan mampu meraih kemajuan dalam masyarakat. dan menjadi suatu lembaga alternatif guna membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan agama. Mengingat di era modern saat ini pendidikan tentang keagamaan di sekolah umum khusunya sudah minim dan belom mampu memalisir kebutuhan-kebutuhan anak terhadap agamanya (Dhofer, 1994).

Seorang tokoh yang bernama Mastuhu mengatakan bahwa dewasa ini masyarakat menginginkan peserta didik dilakukan pembinaan supaya bisa menjadi penyeimbang terhadap nilai dan sikap, Ilmu Pengetahuan, Kecerdasan, dan Keterampilan. Kemudian harus ada keterampilan dalam berkomukasi supaya bisa berinteraksi terhadap masyarakat luas. Sebab azaz yang harus dibina dan harus ditawarkan oleh lembaga pesantren sebagai lembaga agama yang sangat tertua di Indonesia (Mastuhu, 1994).

Pendapat Abudin Nata dengan berdirinya pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dengan umat. Sebagai lembaga pendidikan keamaan akan menjaga marwah dan selalu dipanding ditengah-tengah masyarakat. Namun, dengan adanya pesantren dalam lingkungan masyarakat justru tidak dapat diasingkan. Semua aktivitas dan kegiatan pondok pesantren dapat didukung dan ada penyokong dari masyarakat sekitarnya (Mastuhu, 1994). Secara umum, dengan berdirinya lembaga pesantren ini diawali dari pengakuan masyarakat terhadap keunggulan dan kemashuran guru. Mereka yang diamanahkan untuk mengajarkan ilmunya kepada santri, langsung membangun tempat tinggal guru, untuk keberlangsungan perkembangan pesantren sangat tergantung khazanah kiai (guru) yang memimpin, yang akan meneruskan keberlangsungan santri (Rukiati, 2006).

Pendidikan Islam salah satunya lembaga pesantren yang sudah mengalami perkembangan saat ini ialah Pondok Pesantren Bustanul Huda Pagar Jambi (Iyad, 2021). Pondok Pesantren Bustanul Huda Pagar Puding yang berdiri pada tahun 1998. Pesantren didirikan oleh Ustadz H. Lukman Ahmad dengan nama Bustanul Huda dan dibantu masyarakat Pagar Puding yang ada disekitar. Berawal berdirinya pondok ini pengajaran dirumah kiai dan membuat bangunannya bertahap-tahap dengan waktu yang begitu panjang, dengan bantuan masyarakat, dana pribadi. Namun sekarang kondisinya sudah jauh berubah, karena kondisi bangunan pesantren ini sekarang sudah lumayan baik. Sistem belajarnya seperti sekolah namun jadwalnya belajarnya masih sore dan malam. Mata pelajran masih kitab kuning, Fikih *Ianahlutholibin*, Nahu *kawakib, Sorop*, Tauhid dan lain sebagainya.

Namun tempat tinggal santri pada saat itu masih tinggal dirumah masinhg-masing dan dari luar daerah Cuma disediakan 3 buah pondok kecil untuk tempat tidur (tempat tidur dan masak) dan tempat belajar Cuma dua lokal dan satu mushola/surau, bangunannya terdiri dari papan, kayu dan atap masih seng (asbes) yang dibangun oleh masyarakat dengan bergotong royong sumber dananya dari panitia pribadi, sedekah, infak, juga dibantu oleh masyarakat dan lain-lain.

Dengan demikian kondisi Pondok pesantren ini awalnya muridi-murid belom banyak, dan bangunan yang belom mendukung. Namun, alumni-alumni pondok pesantren ini sudah banyak bisa mendirikan Pondok Pesantren ditempat lain. salah satu Pondok Pesantren Al-hariri Betung Berdarah dan Pondok Pesantren Al-Pata Sungai Keruh adalah contohnya. Wawancara penulis dengan pengasuh Pondok Pesantren 17 Maret 2020, menjelaskan bahwa santri sudah bisa mengembangkan dan memaamfaatkan ilmunya untuk orang banyak, terutama masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan, mengisi ceramah agama setiap Bulan Ramadhan dan mengikuti kegiatan Agama di daerah masing-masing. Alumni juga banyak mengabdi dan berkontribusi di lembaga pendidikan di tempat lain seperti di Pondok Pesantren Bustanul Huda itu sendiri, dan telah mendirikan pondok pesantren didaerahnya.

Dalam proses pendidikan santri di Pondok Pesantren Bustanul Huda, santri-santrinya diajarkan berbagai keterampilan dalam bidang kesenian dan bahasa seperti berkomunikasi dalam bahasa arab, Muhadharah, ilmu pencaksilat dan lain-lain. Berdasarkan hal di atas Pondok Pesantren Bustanul Huda dapat dikatakan bahwa pondok pesantren ini sudah bisa dikatakan jenis pondok pesantren yang sudah ada pada tahap modern. Disamping itu, juga belajar agama, santri-santri juga diajarkan Ilmu umu seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan lain sabagainya. dan dibantu oleh Masyarakat Pagar Puding yang ada disekitar (Husnaini, 2021).

Kondisi masyarakat Pagar Puding saat itu ana-anaknya membutuhkan suatu pendidikan Ilmu agama, dan juga banyak generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan, dengan keterbatasan biaya yang tidak cukup. Saidi Seorang guru yang mengajar di pondok ini mengatakan, pada awalnya sebelum pondok ini didirikan, proses belajar dilaksanakan dalam rumah pribadi guru yang berdekatan dengan lokasi. Selama 2 tahun proses belajar dengan menerapkan system *halaqah* atau para santri membuat lingkaran dan gurunya berada di tengah-tengah lingkaran. Sebagaimana sekolah agama di Desa Pagar Puding belum ada saat itu, madrasah-madrasah yang ada didesa Pagar Puding dengan latar belakang sejarah yang begitu tidak mengembirakan seperti yang diceritakan oleh seorang guru Handoyo antara lain:

a. Para mubalig sudah berkurang dalam menyampaikan dan mensyiarkan pesan-pesan agama dan pesan yang membangun.
b. Anak-anak yang ada di Pagar Puding banyak yang sudah tidak sekolah disebabkan pengaruh lingkungan dan keterbatasan biaya.
c. Banyak kekurangan akan penting kesadaran sehingga menimbulkan kesalahan besar di tengah-tengah Masyarakat (Pajri, 2021).

Proses pembinaan santri di Pondok Pesantren Bustanul Huda, para santri telah diajarkan berbagai keterampilan seperti percakapan Bahasa Arab, muhadharah, Ilmu pencaksilat dan lain-lain. Mengajar sesuatu yang sangat memprihatinkan dengan kurangnya guru, para guru tetap melaksanakan proses belajar mengajar, meskipun tidak sesuai pendapatan antara kerja dengan waktu yang dikorbankan, bahkan sesekali tidak dapat honor ataupun gaji. Namun, berkat tekad dan semangat yang tinggi terhadap pengabdian untuk kemajuan dan perkembangan Pondok Pesantren, maka balasannya ialah tidak masalah bagi

mereka (Pandi, 2021). Tenaga pengajar pondok ini awalnya hanya lima (5) orang, yaitu Khoirudin, Zulkarnain, dan kawan-kawan (Ardani, 2021). Menurut Azwardi pada tahun 2009 pesantren ini Mulai berkembang dan sudah dikenal di berbagai daerah, pondok pesantren ini pada tahun 2009 sudah banyak perhatian masyarakat dan pemerintah setempat. Kemudian tidak kalah penting dengan alumni yang telah berhasil, ikut memberikan tenaga, materi, maupun pikiran. Akhirnya ini mulai diminati dalam Masyarakat luas untuk menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Bustanul Huda Pagar Puding (Azwardi, 2021). Untuk memotivasi dan memberikan semangat terhadap masyarakat untuk berlomba-lomba menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Bustanul Huda. Kemudian siswa-siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan semakin bertambah. Sehingga dalam perjalanan sejarah Pondok Pesantren Bustanul Huda Pagar Puding akan bisa menempuh kemajuan.

Dengan perkembangan zaman, pesantren mengalami penurunan dan perubahan. Dengan banyaknya sistem pendidikan Islam yang mengkombinasi antara pendidikan modern yang sesuai dengan kemajuan zaman. Meskipun juga terjadi terhadap pesantren Pagar Puding yang berubah menjadi Pondok Pesantren Bustanul Huda Pagar puding (Khoiri, 2021).

Pada tanggal 2 Juli 2002 merupakan tahun diadakan perubahan nama Pondok Pesantren Bustanul Huda Desa Pagar Puding maka tanggal 2 juli 2002 resmilah didirikan Pondok Pesantren Bustanul Huda desa Pagar Puding yang di resmikan oleh Bapak Bupati Kabupaten Tebo. Pesantren Butsanul Huda Pagar Puding pada tahun 1998-2002 Cuma menerapkan kurikulum Salafiyah ini adalah kemampuan memahami kitab kuning, sistem belajarnya sudah belajar seperti sekolah tapi jadwal belajarnya masih malam dan sore setelah santri pulang sekolah SD, SMP, SMA. Santri mempelajari mengenai ilmu Al-Qur'an, Sharaf, dan Imlak (Menulis). Pada tahun 2002 sampai sekarang, Pondok Pesantern Bustanul Huda.menerapkan pendidikan terpadu dengan menggabungkan 2 pelajaran yaitu:

a. Salafiah merupakan para santri mempelajari dan memahmi kitab kuning.
b. Pendidikan nasional itu didasari oleh kurikulum 2002 dengan istilah pengajaran (Zulpahmi, 2021).
c. Dalam pengajaran Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah pelajaran umu seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, matematika, seni budaya, penjas dan pelajaran-pelajaran lainnya.

Guru tetap pondok pesantren ini adalah Sopriadi, Irawati, Kurniati, Zulpahmi, Muhaimin (Hulaimi, 2021). Pada tahun 2007 penerimaan guru mulai dilakukan, pada saat itu kondisi jumlah santri mencapai 264 orang sudah sekiranya adanya kebijakan penambahan guru dan tidak mungkin lagi ditangani oleh guru yang ada saja (Yahya, 2021). guru yang mengajar pesantren ini adalah alumni lulusan pertama dari pondok pesantren dan sekaligus mendalami ilmu agama dengan KH. Lukman Ahmad.

Guru-guru yang belajar dan mengabdi di pesantren ini adalah Mahdili, Edi Efendi, Azwar Anas, Yahya, dan lain sebagainya. Kemudian mereka semua mengajar di Pondok Pesantren dari tahun 2009 sampai dengan 2015, masing-masing mereka mempunyai ilmu pengetahuan yang luar biasa, sehingga mata pelajaran yang diajarkan mereka bisa menguasai dengan baik (Husni, 2021).

3. Potensi dan Perkembangan Masyarakat Pagar Puding

Dalam kehidupan masyarakat potensi berarti sesuatu yang mampu memiliki keinginan untuk berkembang (Lukman, 1995). Namun, pendapat lain tentang potensi yang berarti kesangupan seseorang untuk mendapatkan serangkaian yang akan dikembangkan menjadi lebih besar. Kemudian najmi mengatakan potensi ialah suatu bakat yang terpendam untuk

menguatkan dan bisa melakukan untuk masa yang akan datang (Lukman, 1995). Sedangkan potensi bisa bermakna kelebihan yang terpendam dan bisa mamfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam memproduksi berkali-kali potensi lebih besar dari penambahan produksi yang sebenarnya. Permasalahan perkembangan perekonomian bisa dilakukan dengan langkah jangka panjang. Sehingga bisa untuk berjalan ke periode-periode berikutnya agar kemampuan pesantren bisa saling menguntungkan dalam memerankan bakat dalam bermasyarakat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh faktor santri-santri Pondok Pesantren Bustanul Huda yang sering datang untuk belanja dan mememnuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari sini ekonomi masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren menjadi meningkat dan dapat bertahan sampai sekarang (Safri, 2021).

Kegunaan mencapai sumber daya manusia yang memberikan mamfaat terhadap perkembangan ekonomi, maka ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Bustanul Huda dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri, sumber daya manusia dapat ditekankan pada aspek memberikan lapangan kerja bagi masyarakat dan memberikan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri baik secara teori maupun praktis, dengan bebarapa kegiatan usaha dan pembelajaran yang dilakukannya.seperti memberikan kerja kepada masyarakat apabila pesantren melakukan pembangunan, serta memberikan izin untuk membuka toko dan kantin disekitar lingkungan pondok pesantren.

Pengembangan dan Pembangunan merupakan dua konsep yang seirng digunakan dalam berbagai konteks, baik sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Pengembangan merujuk kepada proses atau usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan suatu hal, baik individu, masyarakat, produk dan teknologi. Sedangkan pembangunan mengacu pada proses perubahan yang lebih luas yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan dan perbaikan dalam aspek ekonomi, sosial, fisik, atau structural suatu daerah atau negara.

Najmi mengatakan kekuatan dengan dorongan sifat dan bakat yang terpendam dapat bertindak akan datang (Safri, 2021). Potensi bisa diartikan suatu bakat yang belum dimamfaatkan dan belom dikatifkan. Defenisi perkembangan adalah proses perubahan, kemajuan, atau evolusi yang terjadi pada sesuatu hal, baik individu, masyarakat, ekonomi, teknologi, atau lingkungan. Dalam konteks umum perkembangan mencakup serangkaian perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, yang mengarah kepada perbaikan atau peningkatan kualitas (Tulus, 2018). Perkembangan individu adalah perubahan yang terjadi pada diri sendri seseorang sepanjang hidupnya, baik dari segi fisik, mental, amupun emosional. Ini mencakup perkembangan dari masa kana-kanak hingga dewas, termasuk pembentukan kepribadia, kemempuan kognitif, keterampilan social (Sadono, 2002). Perkembangan sosial mengacu pada perubahan struktur dan hubungan sosial dalam masyarakat. Dan ini termasuk perubahan dalam norma, nilai, dan sistem sosial yang mempengaruhi cara orang berinteraksi satu sama lain.

Perekonomian adalah sistem yang mencakup seluruh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam suatu masyarakat atau negara. Perekonomian mencakup cara-cara di mana sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia (Safri, 2021).

Pencapaian sumber daya manusia dapat memberikan mamfaat bagi perkembangan perekonomian, justru pesantren berupaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dapat ditekankan oleh sumber daya manusia yang bisa melakukan dan mengambil suatu kebijakan

untuk menyadiakan pekerjaan baik secara praktis maupun teori. Perkembangan dan pembangunan merupakan rencana bersama untuk memajukan perekonomian dan kehidupan sesorang. Kemudian akan mengangkat kualitas hidup agar berpendidikan, berkesahatan cukup, dan mempunyai sosial budaya. Sehingga bisa menjadikan masyarakat yang berharkat dan bermartabat untuk usaha-usaha yang dijalaninya.

Mencakup peran pesantren yang strategis berupaya dalam memberikan subangsih peranannya terhadap peningkatan partisispasi masyarakat setempat. Sebagai peran *agen of change*, namun sebagai masalah terhadap kebangkitan ekonomi masyarakat (H.M, 1985). Berkenaan dengan kemiskinan disebabkan kurang mampun dalam memerankan akhlak dan moral terhadap masyarakat. karena hal itu bisa mengurangi nilai-nilai terhadap keagamaan (Muhammad, 2015).

Lembaga pesantren bisa mengahrapkan masyarakat dalam masa modern ini, dan sudah banyak fakta bahwa dalam mengahadapi suatu permasalahan pesantren bisa memberikan penyelesaian dengan baik. Pesantren memiliki unsur penting yang menjadi landasan utama. Untuk menanamkan nilai-nilai ekonomi atau bisa dilihat seperti ustadz dan santri. Seorang yang mengajarkan dan menjadi panutan bagi masyarakat dan santri umumnya. Kekokohan seseorang yang dianggap guru akan menimbulkan kekuatan dan kepercayaan. Tenaga-tenaga pengajar dari awal mereka sudah ada pekerjaan seperti petani dan pedagang pada umumnya. Kesungguhan para guru-guru sudah dapat dilihat dari segi mental, dan kesabaran. Dengan memegang semangat yang tinggi akan menjadi lebih berkembang dan kemajuan dalam ekonomi yang akan membangun ekonomi pesantren (Manfred, 1986).

Dengan didirikan Pondok Pesantren Bustanul Huda dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan di suatu wilayah. Pada tahun 1998, pesantren sudah memiliki peran banyak terhadap masyarakat secara strategis, maupun mencakup dalam bidang ekonomi dan sosial masyarakat. Sehingga bisa menjadi peran utama dalam pereknomian masyarakat. oleh sebab itu, masyarakat mempunyai komitmen yang kuat. Sehingga agama juga menjadi landasan yang dapat mempengaruhi bagi kegiatan ekonomi. Dan juga bisa meningkatkan pola pikir masyarakat melalui banyaknya seminar-seminar untuk menghasilkan generasi muda dalam memerankan perekonomian yang mempunyai jiwa Islam (Ardani, 2021).

Agar terjaga keseimbangan peran Pondok Pesantren Bustanul Huda yang ada bisa menciptakan suatu potensi ataupun kekuatan dalam perekonomian masyarakat yang dikelola dengan baik. Dari segi aset, Pondok pesantren Bustanul Huda tidak mempunyai aset, Pondok pesantren cuma dapat menghidupkan dan meramaikan pedagang kecil dan cuma dapat membantu untuk menghidupkan perekonomian masyarakat terutama dibidang perdagangan, pangkas rambut, dan kantin. Pedagang yang ada disekitar lingkungan Pondok pesantren Bustanul Huda dapat menjual dan melariskan barang dagangannya dengan baik, sehingga bisa membantu mencukupi keperluan yang dibutuhkan dalam hidup sehari-hari. Kemudian mampu memberikan biaya kepada anak-anak yang sedang menempuh pendidikan (Lukman, 2021). Apalagi anak-anak khususnya di Pagar Puding banyak yang menempuh perguruan tinggi di berbagai macam daerah, ada yang di jambi, Jakarta, Palembang, pekanbaru, padang dan kota besar lainnya.

KESIMPULAN

Dengan melihat pemaparan materi diatas dapat diambil kesimpulan tentang Peran Pondok Pesantren Bustanul Huda Bagi Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pagar Puding Jambi. Yang mana berdirinya lembaga pesantern Bustanul Huda di desa Pagar Puding dapat membantu

masyarakat untuk perkembangan wiliayah tersebut. Pada tahun 1998, pesantren Bustanul Huda sudah banyak dalam berperan secara strategis, yaitu berperan dalam bidang ekonomi masyarakat dan peran sosial terhadap masyarakat. suatu alasan peran utama pesantren ini ialah mengedepankan peran bagi perekonomian umat. Kemudian santri merupakan suatu kelompok masyarakat yang komitmen dengan agamanya. Selain itu, santri juga berkomitmen kuat dalam keagamaannya untuk mempengaruhi kegiatan-kegitan perekonomian yang sudah dilakukan oleh para santri.

Dengan berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Huda dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Pagar Puding Jambi terutama bisa membantu dalam meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren Bustanul Huda dan juga dapat membuka peluang bagi masyarakat yang ada disekitar lingkungan pondok pesantren mereka dapat membuka kantin,toko, pangkas rambut, dan usaha-usaha lain yang dapat dibuka dilingkungaan pondok pesantren tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Abdurrahman, D. (2007). Metode Penelitian Sejarah. Ar-Ruz Media.
Abdurrahman, D. (2019). Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Ombak.
Abuddin Nata. (2014). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan di Indonesia. Salemba Diniyah.
Daulay, H. P. (2012). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Kencana prenada media group.
Dhofer, Z. (1994). Tradisi Pesantren. LP3S.
Efendi, E. (2021). Wawancara.
H.M, Y. (1985). Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa. Angkasa.
Hulaimi. (2021). Wawancara.
Husnaini. (2021). Wawancara.
Husni. (2021). Wawancara.
Iyad, M. (2021). Wawancara.
Khoiri, U. (2021). Wawancara.
Lukman, A. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
Lukman, A. (2021). Wawancara.
Manfred, Z. (1986). Pesantren Dalam Perubahan Sosial. P3M.
Mastuhu. (1994). Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. INIS.
Muhaimin. (2021). Wawancara.
Muhammad, N. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. Economis, 6(1).
Novi, S. (2021). Wawancara.
Pajri, N. (2021). Wawancara.
Pandi, B. (2021). Wawancara.
Rukiati, K. E. (2006). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Pustaka Setia.
Sadono, S. (2002). Pengantar Teori Makroekonomi. Raja Grfafindo Persada.
Safri. (2021). Wawancara.
Saidi, M. (2021). Wawancara.
Silvia, D. (2021). Wawancara.
Syofriadi. (2021). Wawancara.
Tasan. (2012). Pesantren Dari Masa ke Masa Antara Cita dan Realita. LP3M.
Tulus, T. (2018). Perekonomian Indonesia. Ghalia Indonesia.